



Proses Perumusan Strategi Analisis Formulasi Implementasi dan Evaluasi serta Model-Model Perumusan Strategi seperti Matriks BCG (*Boston Consulting Group*) Matriks Space dan Lainnya di Tingkat Sekolah Dasar

Strategic development process formulation analysis implementation and evaluation and strategic development models like bcg matrix (boston consulting group) space matrix and others at the basic school level

Ellen Rotua Basaria Sitorus*

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Email: ellensitorus83@gmail.com

Abstract: This research aims to find out the strategic management process and its methods. This research uses qualitative methods. The strategic management process involves several interrelated stages, including: Strategic analysis: This stage involves observing the environment, analyzing internal (strengths and weaknesses) and external (opportunities and threats) environmental factors, and determining the keys to success, Strategy formulation: At this stage, the organization identifies its vision, mission, goals, objectives, and strategies. Strategy formulation also involves analyzing strategic factors, namely strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the current situation, There are three important aspects of strategy formulation, namely business strategy formulation, corporate strategy formulation, and functional strategy formulation, Strategy implementation: Strategy implementation is the process of executing the business plan and turning it into action. The steps in strategy implementation include resource allocation, program planning, implementation systems, monitoring, and supervision to ensure the strategic plan is implemented properly, Strategy evaluation: Strategy evaluation is carried out to evaluate the organization's performance in achieving the set goals. Strategy evaluation involves collecting and analyzing data, and taking corrective action if necessary. The strategic management process is indispensable in the field of education and the right methods are needed.

Keywords: process, management, strategy, method, education.

Abstrak: Pengabdian masyarakat adalah salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan peluang bagi dosen dan tenaga kependidikan untuk terlibat secara langsung dalam mendukung pendidikan di sekolah-sekolah sekitar kampus. Program dosen sukarelawan yang melibatkan dosen-dosen sebagai pengajar di sekolah dasar merupakan bentuk pelaksanaan pengabdian masyarakat. Program ini telah dilakukan sebagai program di Sekolah Dasar Islam Bunga Bangsa Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, memanfaatkan wawancara kepada dosen, guru, kepala sekolah, orang tua, dan peserta didik, untuk menggali berbagai dimensi dari program. Laporan ini menyampaikan tantangan-tantangan yang menghambat integrasi program tersebut, seperti keterbatasan sumber daya, kesulitan dalam penyelarasan kurikulum, dan komitmen dosen relawan. Selain itu, penelitian ini mengkaji faktor-faktor keberhasilan yang memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan di pendidikan dasar, termasuk relawan yang bersemangat dan berdedikasi, metode pengajaran yang disesuaikan, keterlibatan masyarakat, dan lingkungan yang kolaboratif antara relawan dan manajemen sekolah. Temuan menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya dan penyelarasan kurikulum masih menjadi tantangan dalam implementasi program dosen sukarelawan. Dosen relawan yang bersemangat dan berdedikasi, metode pengajaran yang fleksibel, dan kolaborasi dengan komunitas masyarakat merupakan faktor keberhasilan penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan program ini. Laporan ini mengungkap pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung dan kolaboratif di sekolah dasar, yang penting bagi keberhasilan program.

Kata kunci: tantangan, faktor keberhasilan, dosen sukarelawan, sekolah dasar, pengabdian masyarakat.

How to cite this article:

Sitorus, E. R. B. (2023). Proses Perumusan Strategi Analisis Formulasi Implementasi dan Evaluasi serta Model-Model Perumusan Strategi seperti Matriks BCG (*Boston Consulting Group*) Matriks Space dan Lainnya di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(SE), 49—54. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2914>

Article history

Received:
25 November 2023

Accepted:
15 December 2023

Published:
31 December 2023

* Corresponding author

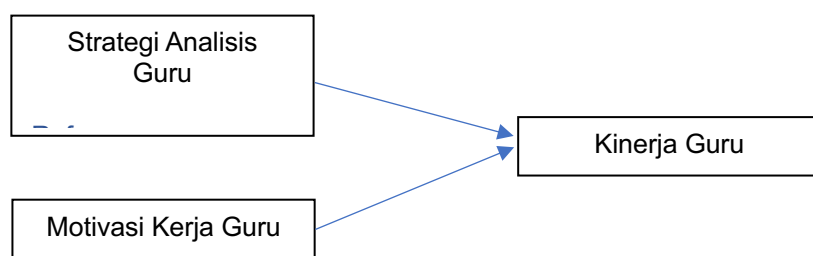


PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek terpenting dalam kehidupan seluruh manusia. Pendidikan juga merupakan pilar penting untuk memajukan suatu bangsa. Untuk memajukan sebuah bangsa maka diperlukan SDM yang mumpuni, di mana kualitas dari SDM itu sendiri ditentukan oleh seberapa baiknya kualitas pendidikan di tempat manusia itu berada. Maka, kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan kualitas SDM yang mumpuni. Saat ini, sektor pendidikan sedang mengalami serangkaian perubahan dan kemajuan yang mencakup berbagai aspek, termasuk kebijakan, kesepakatan, dan strategi-strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di berbagai negara. Banyak pihak telah berupaya keras untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai pendekatan yang berbeda. Usaha-usaha ini didasari oleh pemahaman akan pentingnya pendidikan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan dalam membentuk karakter bangsa (*Nation Character Building*) untuk kemajuan masyarakat dan negara. Penting untuk diingat bahwa martabat suatu bangsa sangat terkait erat dengan kualitas pendidikannya. Di Indonesia, peningkatan mutu pendidikan menjadi fokus utama dalam pembangunan pendidikan nasional dan menjadi bagian integral dari upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Karena itulah, pendidikan seharusnya tidak hanya fokus pada proses pengajaran yang hanya berpusat pada perkembangan intelektual dan pemikiran rasional semata, tetapi lebih mengutamakan pendidikan yang bertujuan membentuk karakter yang utuh dan menyeluruh. Selain itu, diperlukan perumusan strategi manajemen yang efektif dalam konteks dunia pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun bentuk kaitan antar variable dalam penelitian ini adalah:



Penelitian ini menggunakan sampel penelitian *probability sampling* dengan pendekatan teknik random sampling. Pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks sekolah dasar, berikut adalah beberapa model perumusan strategi yang dapat digunakan. Matriks Penilaian Portofolio Siswa: Model ini menggunakan dua dimensi, yaitu kinerja akademik siswa dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Matriks ini menghasilkan empat kategori siswa: bintang (kinerja akademik dan keterlibatan tinggi), pemantau (kinerja akademik tinggi tetapi keterlibatan rendah), potensial (kinerja akademik rendah tetapi keterlibatan tinggi), dan perhatian khusus (kinerja akademik dan keterlibatan rendah). Strategi yang tepat dapat dikembangkan untuk setiap kategori siswa, seperti pemberian penghargaan untuk siswa bintang dan upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa potensial.

Analisis SWOT Sekolah: Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) merupakan model yang dapat membantu sekolah dasar dalam mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Faktor internal seperti kualitas pengajar, infrastruktur, dan kurikulum, sedangkan faktor eksternal seperti peraturan pemerintah, persaingan dengan sekolah lain, dan perubahan demografis. Berdasarkan hasil analisis SWOT, sekolah dapat mengembangkan strategi untuk memanfaatkan kekuatan mereka, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman.

Analisis Kebutuhan Siswa: Dalam model ini, sekolah akan mengidentifikasi kebutuhan siswa mereka berdasarkan faktor seperti prestasi akademik, keterampilan sosial, dan kebutuhan khusus. Berdasarkan

analisis ini, sekolah dapat mengembangkan rencana strategis untuk memenuhi kebutuhan ini, seperti program bimbingan dan konseling, program pengayaan untuk siswa yang berprestasi, atau program inklusi untuk siswa dengan kebutuhan khusus.

Analisis Trend Pendidikan: Model ini melibatkan analisis tren dan perkembangan dalam pendidikan, baik secara global maupun lokal. Hal ini dapat meliputi tren dalam pengajaran dan pembelajaran, teknologi pendidikan, kurikulum, atau kebijakan pendidikan. Sekolah dapat menggunakan analisis ini untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam pendidikan, serta mengembangkan strategi untuk menghadapinya, seperti mengintegrasikan teknologi atau mengembangkan metode pembelajaran inovatif.

Penilaian Kebutuhan Staf: Model ini melibatkan evaluasi kebutuhan staf sekolah dalam hal jumlah, kualifikasi, dan kompetensi. Sekolah dapat melakukan analisis gap antara kebutuhan staf yang diidentifikasi dengan staf yang ada, dan mengembangkan strategi untuk mengatasi kekurangan yang ada, seperti pelatihan dan pengembangan karyawan atau merekrut staf baru.

Setiap model di atas dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks sekolah dasar tertentu. Penting untuk melibatkan stakeholder kunci, seperti siswa, guru, dan orang tua, dalam perumusan strategi ini untuk memastikan keberhasilan implementasinya. Strategi formulasi adalah aktivitas yang pertama kali dilakukan dari seluruh rangkaian kegiatan strategi formulasi. Strategi formulasi dapat didefinisikan sebagai proses penyusunan arahan atau petunjuk formulasi dan penyelarasan antara pemahaman auditor atas kegiatan strategi dengan fokus formulasi yang akan dilakukan formulasi juga harus mempertimbangkan kegiatan utama formulasi indikator untuk sekolah dasar yang dapat berpengaruh terhadap proses strategi. Selain itu strategi formulasi juga perlu mengidentifikasi faktor-faktor penting bagi keberhasilan pelaksanaan strategi formulasi, dalam menyusun program formulasi untuk merumuskan opini audit maupun dalam menyediakan jasa pelayanan profesional bermutu lainnya yang diharapkan formulasi.

Mengembangkan strategi formulasi dan mengkomunikasikannya kepada anggota tim strategi lainnya merupakan tanggung jawab tim strategi-strategi dapat pula mendelegasikan beberapa elemen dalam menyusun strategi formulasi dalam mencari masukan dari pihak lain yang lebih kompeten. Bagi formulasi yang memiliki lebih dari satu divisi atau bagian, kegiatan yang berbeda dapat dipertimbangkan untuk menyusun strategi formulasi yang berbeda untuk masing-masing divisi atau bagian. Jenis-jenis dalam strategi formulasi terdapat dua alternatif strategi formulasi mungkin dikembangkan untuk asersi terkait pencapaian yang signifikan.

Primarily substantive approach (pendekatan terutama substantif) Disini formulasi mengumpulkan hampir semua bukti strategi, dan hampir atau sama sekali tidak mempercayai internal control. Pada dasarnya ada tiga alasan formulasi menggunakan pendekatan ini: Hanya ada sedikit kebijakan dan prosedur pengendalian internal yang relevan dengan perikatan formulasi. Kebijakan dan prosedur pengendalian internal yang berkaitan dengan asersi untuk pencapaian signifikan tidak efektif. Peletakan kepercayaan besar terhadap pengujian substantif lebih efisien untuk asersi tertentu.

Formulasi meletakkan tingkat kepercayaan penuh terhadap pengendalian internal, akibatnya formulasi hanya sedikit melaksanakan pengujian substantif. Dalam penjelasan dua strategi audit diatas terdapat beberapa perbandingan, untuk memilih alternatif strategi formulasi tersebut, formulasi mempertimbangkan faktor-faktor dibawah ini: Planned assessed level of control risk, luas pemahaman formulasi terhadap struktur pengendalian internal yang dihipunk. Test of control yang dilaksanakan dalam menentukan risiko pengendalian. Planned assessed level of substantive test yang dilaksanakan formulasi untuk mengurangi risiko formulasi pada tingkat serendah mungkin.

Tabel 1.

Comparasion	Primarily Substantive Approach	Lower Control Risk Approach
Asersi dari resiko control	Tingkat menengah-maksimum	Tingkat moderat-rendah

Keluasan prosedur untuk memperoleh pemahaman pengendalian internal	Sedikit	Lebih luas
3. Pengujian dari control	Sedikit	Luas
4. Pengujian substantive	Luas	Terbatas

Sumber: Sheriningsih, 2015

Tingkat risiko pengendalian yang direncanakan (*Planned assessed level of control risk*) yang tinggi, formulasi beranggapan bahwa struktur pengendalian internal klien adalah sangat efektif dan dapat mengurangi kemungkinan salah saji. Dan jika tingkat risiko pengendalian yang direncanakan (*Planned assessed level of control risk*) yang rendah, untuk itu formulasi beranggapan bahwa struktur pengendalian intern klien sangat tidak efektif dan tidak dapat mencegah terjadinya salah saji. Oleh karena itu, formulasi menguji apakah salah saji yang tak terdeteksi oleh prosedur formulasi dengan melakukan pengujian substantif.

Luas pemahaman formulasi terhadap struktur pengendalian internal juga mempengaruhi pemilihan strategi formulasi. Jika formulasi sangat memahami struktur pengendalian internal klien, maka auditor dapat memilih strategi formulasi *Primarily substantive approach*. Ketika formulasi kurang memahami struktur pengendalian internal klien, maka formulasi dapat memilih strategi formulasi *Lower Assessed level of control risk approach*. Elemen fundamental pelaksanaan formulasi disebut juga strategi formulasi. Di dalam proses penyusunan strategi hal yang mungkin formulasi lakukan, yaitu:

1. Dapat diungkapkan dengan cara-cara yang relevan bagi strategi formulasi
2. Memahami kegiatan formulasi dalam sekolah dasar
3. Memahami keefektifan pengendalian internal dan merancang pendekatan formulasi
4. Mendapatkan bukti formulasi yang efektif
5. Memperlancar komunikasi dengan strategi formulasi dan antar a anggota tim pembuat strategi formulasi
6. Penerimaan siswa dan pembuatan rencana strategi formasi awal
7. Memperoleh pemahaman tentang strategi formasi

PENUTUP

Realitas virtual dan global seacrh engine telah mewujudkan *timeless dream* bagi semua pelaku bisnis. Menurut Gary Hamel dalam bukunya "*leading the revolution*" (2002) mengatakan inovasi konsep bisnis meliputi empat komponen utama, yaitu: Strategi Inti (*Core strategy*), Sumber Daya Strategik (*Strategik resource*), Antar muka Pelanggan (*Customer interface*), dan Jaringan nilai (*Value network*).

Strategi formasi adalah salah satu cara dalam semua aspek kegiatan manajemen dari yang paling tinggi sampai dengan ke bawah dan pembuatan laporan strategi mengenai efektifitasnya atau dari segi profitabilitas dan efisiensi kegiatan sekolah. Sedangkan pengertian strategi formulasi adalah uraian aktifitas sekolah atau yayayasan yang sistematis dalam hubungannya dengan tujuan untuk melihat, mengidentifikasi peluang perbaikan, atau mengembangkan rekomendasi untuk perbaikan.

Proses evaluasi strategi merupakan bagianakhir dari proses perumusan strategik. Penekanan strategi formulasi berada pada proses sekolah, khususnya pada prosedur perencanaan, organisasi, dan pengendalian aktivitas yang kemudian akan dipilih untuk diformulasit. Berikut tahapan pelaksanaan pemeriksaan strategis pada umumnya meliputi:Usulan dan pengenalan,Survei pendahuluan,Penelaahan yang lebih rinci,Pengujian detail Pengembangan dan penelaahan temuan strategi pelaporan tindak lanjut setelah strategi.trategi formulasi adalah aktivitas yang pertama kali dilakukan dari seluruh rangkaian kegiatan strategi dan teknik studi kasus audit manajemen yang sering digunakan dalam yayasan disebut metode matriks SWOT. Matriks SWOT (*Strengths, Weakness, Oppotunities, Threats*)merupakan metode

pencocokan yang penting untuk membantu para manajer dalam mengembangkan empat tipe strategi. keempat tipe yang dimaksud adalah Strategi SO (*Strength-Opportunity*), Strategi WO (*Weakness-Threat*), Strategi ST (*Strength-Threat*), Strategi WT (*Weakness-Opportunity*). Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah delapan tahap bagaimana penentuan strategi dibangun melalui matriks SWOT: Buat daftar peluang (*opportunity*) eksternal yayasan atau sekolah. Buat daftar ancaman (*threat*) eksternal yayasan atau sekolah. Buat daftar kekuatan (*strength*) kunci internal yayasan atau sekolah. Buat daftar kelemahan (*weakness*) kunci internal yayasan atau sekolah. Cocokkan kekuatan-kekuatan (*strength*) internal dan peluang-peluang (*opportunity*) eksternal dan catat hasil strateginya dalam sel strategi SO. Cocokkan kelemahan-kelemahan (*weakness*) internal dan peluang-peluang (*opportunity*) eksternal dan catat hasil strateginya dalam sel strategi WO. Cocokkan kekuatan-kekuatan (*strength*) internal dan ancaman-ancaman (*threat*) eksternal dan catat hasil strateginya dalam sel strategi ST. Cocokkan kelemahan-kelemahan (*weakness*) internal dan ancaman-ancaman (*threat*) eksternal dan catat hasil strateginya dalam sel strategi WT.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyie, S.O., Appiah, K., Akomeah, M.O., Danso, P.O. (2019). Application of BCG as a Strategic Planning Tool to Assess the Sustainability and Growth of University Programs in a Competitive Market. *American Journal of Multidisciplinary Research*, 7(1), 964-973. <http://174.138.182.137/handle/123456789/1255>
- Baroto, T., & Purbohadiningrat, C. (2014). Analisis Strategi Pengembangan Bisnis PPOB KIPO Menggunakan Analisis SWOT dan QSPM. *Jurnal Teknik Industri*, 15(1), 88–102. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/industri/article/view/2082>
- David, F. R., & David, F. R. (2016). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts*. New Delhi: Pearson.
- Gochani, S. M., Kazami, F., & Alavije, M.K. (2012). Application of SPACE Matrix. *Developing Country Studies*, 2(8), 50-59. <https://www.researchgate.net/publication/341940279>
- Kholis, N. (2014). *Manajemen strategi pendidikan: Formulasi, implementasi dan pengawasan*. UIN SA Press.
- Mohajan, H. K. (2018). An Analysis on BCG Growth Sharing Matrix. *Noble International Journal of Business and Management Research*, 2(1), 1-6. https://mpr.ub.uni-muenchen.de/84237/1/MPRA_paper_84237.pdf
- Rusdiansyah. (2016). Analisis Strategi Aplikasi Penagihan dengan Metode SWOT. *Bina Insani ICT Journal*, 3(1), 145-153. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/BIICT/article/view/811>
- Sanjaya, V. F., Shelawati, D., & Ghati, L. (2020). IFE EFE dan Grand Stratgy Industri Kuliner. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(2), 159-170. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/RJMBI/article/view/6588>
- Tambunan, W., Amelia, T., Priyana, F. P. (2019). Perencanaan Strategi Pemasaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Manis Bakery. *Jurnal INTECH Teknik Industri*, 5(1), 23-34. <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/INTECH/article/view/1067>
- Umar, H. (2019). *Strategic Management in Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widiyarini & Hunusalela, Z.F. (2019). Perencanaan Strategi Pemasaran Menggunakan Analisis SWOT dan QSPM dalam Upaya Peningkatan Penjualan PT Prima Vista Solusi. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(4), 384-397. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/view/4186>

